

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini berfokus pada metode dan analisis penelitian untuk mengumpulkan data, pemilihan data, serta analisis yang digunakan sebagai acuan mengolah data dalam merancang video promosi wisata Banjarpanepen di Kabupaten Banyumas sebagai upaya memperkenalkan pariwisata alam.

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Pendekatan

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif menurut Bogdan [21] merupakan metode yang dimanfaatkan untuk penelitian dengan menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif itu sendiri yaitu data yang ditulis dengan kata-kata yang detail. Penulis menggunakan metode kualitatif di perancangan ini dengan tujuan untuk menjelaskan dan mengetahui suatu masalah secara rinci dengan menggunakan cara pengumpulan data secara rinci juga. Sehingga metode penelitian kualitatif bisa untuk menggali dan menanyai responden secara lebih lanjut berdasarkan tanggapan mereka.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang dikaji didalam penelitian. Menurut Supranto [22] objek penelitian adalah gabungan elemen yang berupa orang, kelompok, organisasi, atau benda yang akan diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Wisata Banjarpanepen yang berada di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Yaitu Kalicawang, Bukit Pangaritan, Curug Klapa dan Watu Jonggol.

b. Subjek Penelitian

Menurut Moloeng [23] subjek penelitian merupakan informan yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu perangkat Desa Banjarpanepen sekaligus anggota Pokdarwis Banjarpanepen. Selain itu juga subjek dalam penelitian ini yaitu audiens yang dituju, penggemar wisata dan juga pengguna media sosial lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat sesuai dengan permasalahan yang di angkat.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data**a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang langsung didapatkan dari sumber data dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Menurut Umi Narimawati [23] data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli baik secara observasi ataupun pengamatan secara langsung. Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan berupa informasi yang bisa melengkapi data primer. Menurut Sugiyono [23] data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data tambahan bisa berupa dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber atau studi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.1.4 Informan Penelitian

Pada penelitian ini informan atau narasumber yaitu Pak Jojo Indrianto selaku Sekretaris dan anggota Pokdarwis Desa Banjarpanepen, alasan penulis memilih beliau sebagai informan dikarenakan beliau merupakan staf Desa dan juga anggota dari Pokdarwis Banjarpanepen sehingga akan berpengaruh terhadap validnya informasi yang beliau berikan. Informan lainnya yaitu 100 responden orang yang suka eksplor wisata alam di

BARLINGMASCAKEB. Penulis membuat pertanyaan yang sesuai dengan objek yang telah ditentukan. Penulis menggunakan jenis data berupa opini, fakta dan pengetahuan.

Opini yaitu pertanyaan yang akan menanyakan tentang opini narasumber tentang kejadian atau masalah yang disampaikan oleh penulis. Fakta yaitu pertanyaan tentang apa yang diketahui oleh narasumber tentang karakteristik yang relevan untuk bisa mengetahui perbandingan dengan narasumber yang lain. Selanjutnya pengetahuan yaitu pertanyaan yang akan menanyakan tentang apa yang telah diketahui oleh narasumber tentang masalah yang disampaikan serta akurasi informasi yang diberikan.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis untuk pengumpulan data dalam penulisan ini yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, Kuesioner, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan dengan cara mendatangi objek penelitian. Pengumpulan data dengan teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fakta dan kenyataan lalu dianalisis di tempat penelitian yang dilakukan. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan juga tidak langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan yang dilakukan di tempat terjadinya penelitian dalam artian pengamatan langsung bersama objek yang diteliti, sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tidak di tempat terjadinya penelitian, contohnya mengamati peristiwa melalui media internet, foto dan lainnya [24]. Penulis dalam penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian Wisata Banjarpanepen.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka untuk bertanya jawab antara peneliti dengan narasumber yang dituju [25]. Dilakukannya wawancara bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara yang dilakukan penulis bermaksud untuk mendapatkan data dari narasumber secara valid, dalam melakukan wawancara, penulis ingin mengetahui apakah di Wisata Banjarpanepen sudah ada upaya upaya untuk melakukan mempromosikan wisata tersebut.

c. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang akan ditunjukkan ke responden untuk dijawab. Metode kuesioner adalah metode yang efisien karena penulis sudah mengetahui variabel apa saja yang akan diukur dan juga tahu apa yang diharapkan dari responden [26].

Penulis melakukan kuesioner selama penulisan sedang berlangsung yang ditujukan kepada penggemar wisata, supaya mendapatkan data yang lebih optimal tentang masalah yang sedang terjadi yaitu kurangnya media promosi wisata Banjarpanepen.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data pendukung untuk mengumpulkan data guna melengkapi bukti penelitian yang dilakukan [27]. Video atau foto digunakan dikarenakan bisa membantu untuk mengumpulkan data dari pengamatan terhadap objek. Penulis melakukan dokumentasi dari setiap wisata yang ada di Banjarpanepen yang berguna untuk memperkuat analisis penelitian secara visual.

3.1.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yaitu salah satu langkah yang digunakan untuk memproses data menjadi info sehingga menjadikan info tersebut mudah untuk dimengerti dan berguna [28]. Teknik analisis data yang penulis gunakan pada penulisan ini yaitu menggunakan teknik analisis data SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk menemukan strategi dengan cara mengetahui kekuatan (Strength), Kelemahan (Weaknes), Peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) di penulisan. Penulis menggunakan analisis SWOT dikarenakan penulis ingin mengatur strategi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam penelitian ini.

3.1.7 Identifikasi Data

a. Desa Banjarpanepen



Gambar 4. Gerbang selamat datang Desa Banjarpanepen
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2022)

Menurut Bapak Jojo Indrianto selaku sekretaris Desa Banjarpanepen dalam wawancara penulis di Kantor Desa Banjarpanepen, Desa

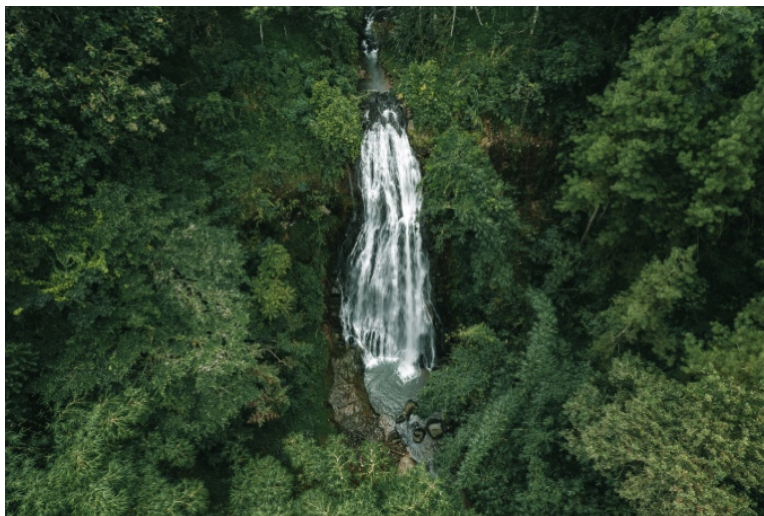
Banjarpanepen pada mulanya terbentuk dari sebuah perang pada zaman kerajaan dahulu yaitu perang Sampiuh yang akhirnya memunculkan nama dari Kecamatan Sumpiuh. Perang Sampiuh tersebut terjadi tidak hanya satu atau dua hari melainkan berhari-hari, jadi untuk tempat peristirahatan para prajurit atau orang-orang yang mengungsi mereka berlari ke arah utara yang dulunya masih hutan belantara dari situlah nama Banjarpanepen muncul dimana "Banjar" yang berarti "Tempat" dan "Panpenen" yaitu "Penepian", yang bisa diartikan sebagai tempat menepi.

Desa Banjarpanepen yaitu desa yang berada di bagian utara di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Desa Banjarpanepen memiliki 8 RW dan 27 RT. Desa Banjarpanepen merupakan sebagian wilayahnya yaitu hutan pegunungan yang berbatasan langsung dengan Desa Kemawi di sebelah utara, Desa Bongangin di sebelah timur, Desa Salanegara di sebelah selatan, Desa Ketanda di sebelah Barat, dan Desa Karanggitung di sebelah barat daya. Penduduk di Desa Banjarpanepen ini memiliki 5 Agama yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Penganut Kepercayaan, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam.

b. Wisata Desa Banjarpanepen

Desa Banjarpanepen memiliki banyak potensi wisata yang ada. Potensi wisata tersebut di antaranya wisata alam, wisata budaya, dan wisata religi. Dalam wisata alamnya Banjarpanepen memiliki tempat wisata seperti Kali Cawang, Curug Kelapa, dan Bukit Pangaritan. Dalam wisata budayanya yaitu Takiran Suran, Calungan, Kuda Lumping, dan Lenggeran. Selanjutnya wisata religi, di Banjarpanepen terdapat tempat petilasan yaitu petilasan Watu Jonggol yang kononnya merupakan tempat bertapa dari Gadjah Mada.

1) Curug Klapa



Gambar 5. Curug Klapa
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2022)

Curug klapa yaitu air terjun yang berada di Banjarpanepen. Curug ini berada di hulu sungai kali cawang. Curug ini dinamai curug klapa oleh warga sekitar karena curug ini memiliki ketinggian setinggi pohon kelapa itulah mengapa curug ini sampai sekarang dinamai dengan nama curug klapa. Curug klapa ini masih sangat alami dan memiliki air yang jernih dan juga memiliki keindahan di sekitar curug berupa hamparan hutan pinus yang luas.

Akses jalan menuju curug ini sudah lumayan bagus, terdapat dua akses jalan yaitu lewat Kali Cawang dan lewat Jalan beraspal sebelum gapura selamat datang ke Desa Banjarpanepen. Untuk jalan yang lewat kali cawang jalannya sudah dicor tetapi sudah mulai rusak jalan ini bisa dilalui oleh kendaraan beroda dua maupun roda empat. Sedangkan yang lewat jalan aspal jalannya sudah bagus tetapi ketika sudah mulai sampai ke curugnya kita harus menitipkan kendaraan di rumah sekitar, lalu lanjut jalan kaki lewat perkebunan warga. Untuk fasilitas belum tersedianya loket masuk, toilet, dan tempat parkir yang memadai (harus ditipkan ke rumah penduduk).

2) Bukit Pangaritan



Gambar 6. Bukit Pangaritan
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2022)

Bukit Pangaritan dahulunya merupakan bukit yang sering digunakan sebagai penggembala untuk mencari rumput atau mengarit itulah kenapa bukit ini dinamakan sebagai bukit pangaritan. Bukit pangaritan ini sekarang dikelola sebagai tempat wisata oleh masyarakat yang bisa untuk menyaksikan pemandangan indah samudera selatan Jawa. Di Bukit Pangaritan terdapat beberapa fasilitas seperti gasebo yang bisa digunakan sebagai tempat beristirahat sambil menikmati pemandangan perbukitan, tempat selfie, warung, tempat duduk dan juga tempat parkir yang luas. Akses jalan ke Bukit Pangaritan sudah beraspal dan cukup mudah untuk dijangkau, namun harus berhati-hati karena jalannya sedikit menanjak. Untuk tiket masuk masih gratis atau tidak dikenakan biaya.

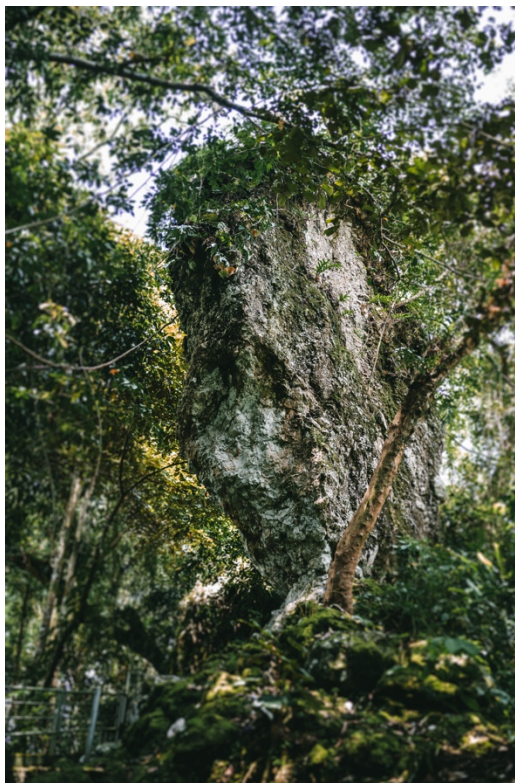
3) Kali Cawang



Gambar 7. Kali Cawang
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2022)

Warga sekitar menamai Kali Cawang dikarenakan kali atau sungai ini mempunyai dua percabangan yang menjadi satu, dimana cabang dalam bahasa jawa yaitu cawang oleh karena itu dinamakanlah kali cawang, atau sungai bercabang. Kali Cawang memiliki aliran air yang tidak begitu deras dan airnya yang jernih tidak kotor. Di kali cawang juga terdapat tradisi Kumkum Kali Cawang, dimana tradisi yang dilakukan pada saat malam hari ketika bulan purnama. Warga desa semua berkumpul untuk mandi bersama dalam tradisi tersebut. Fasilitas di kalicawang sudah cukup lengkap mulai dari tempat parkir, wc, gazebo, serta untuk masuk ke kali cawang tidak dipungut biaya masuk.

4) Watu Jonggol



Gambar 8. Watu Jonggol
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2022)

Watu Jonggol merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Banjarpanepen. Watu Jonggol kononnya merupakan tempat petilasan atau persinggahan dari Gadjah Mada. Dinamakan sebagai Watu Jonggol dikarenakan di tempat ini terdapat sebuah batu yang sangat besar, Jonggol memiliki arti "Paling Besar" di antara batu-batu lainnya oleh karena itu warga sekitarn menyebutnya sebagai Watu Jonggol. Di Watu Jonggol ini terdapat tradisi yang dilaksanakan tiap bulan Syura, tradisi tersebut yaitu "Takiran Suran" dimana warga sekitar akan berbondong bondong berkumpul di Watu Jonggol menjadi satu dengan membawa makanan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada sang TuhanNya dan Leluhurnya.

c. Hasil Kuesioner

Data di bawah merupakan hasil dari kuesioner yang peneliti sebarakan kepada 100 orang yang suka eksplor wisata alam dari BARLINGMASCAKEB kepada 100 informan yang berada di BARLINGMASCAKEB dan hasilnya diringkas ke bentuk tabel :

Tabel 1. Hasil Kuesioner
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2022)

No	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak)
1.	Apakah kamu mengetahui tentang objek wisata Banjarpanepen sebelumnya?	23 Ya / 77 Tidak
2.	Pernakah kamu berkunjung ke objek wisata Banjarpanepen sebelumnya?	8 Ya / 92 Tidak
3.	Apakah kamu tertarik mengunjungi objek wisata Banjarpanepen?	84 Ya / 16 Tidak
4.	Apakah kamu setuju jika objek wisata Banjarpanepen lebih dikenal dalam masyarakat luas?	97 Ya / 3 Tidak
5.	Pernakah kamu melihat kampanye objek wisata Banjarpanepen di akun sosial media?	18 Ya / 82 Tidak
6.	Apakah kamu setuju objek wisata Banjarpanepen harus memiliki media promosi berupa video?	98 Ya / 2 Tidak
7.	Apakah kamu sering meluangkan waktu untuk menonton video di sosial media?	100 Ya / 0 Tidak
8.	Media sosial apa saja yang sering kamu gunakan?	Youtube 65 (65%), Instagram 91 (91%), Facebook 16 (16%), Twitter 40 (40%), Tiktok 73 (73%).

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, bisa disimpulkan bahwa 77% informan belum mengetahui tentang adanya objek wisata yang berada di Banjarpanepen serta 92% informan belum pernah mengunjungi objek wisata di Banjarpanepen dan 82% informan belum pernah melihat kampanye yang mengkapanyekan wisata di Banjarpanepen di akun sosial media.

Lalu 97% informan setuju jika Banjarpanepen harus memiliki media promosi berupa video yang bisa memperkenalkan ke masyarakat luas, sehingga wisata Banjarpanepen bisa menjadi terkenal dan dapat menjadi daya tarik utama para wisatawan, serta 100% informan sering meluangkan waktu untuk menonton video di sosial media dengan perbandingan Instagram 91%, Youtube 65%, Tiktok 73 %, Twitter 40% dan Facebook 16%.

d. Hasil Wawancara



Gambar 9. Wawancara dengan Bpk. Jojo Indrianto
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2022)

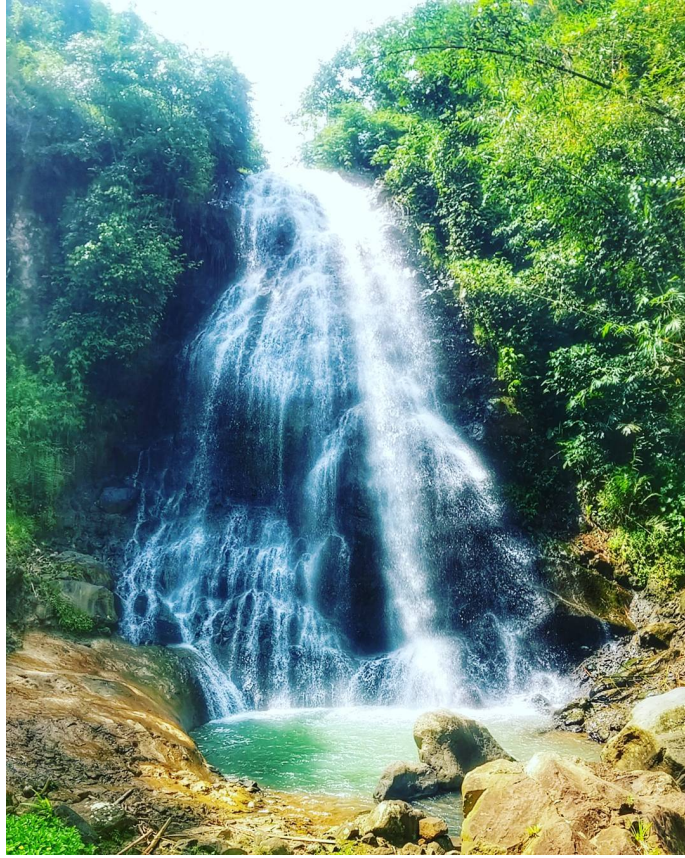
Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jojo Indrianto diperoleh hasil bahwa Wisata Banjarpanepen belum melakukan upaya promosi yang serius, promosi yang dilakukan hanya sebatas dari unggahan stori media sosial pribadi mengandalkan unggahan dari pengunjung di media sosial serta dari mulut ke mulut. Beliau mengatakan bahwa Banjarpanepen dikatakan secara simbolik sebagai Desa Wisata pada tahun 2020 lalu ketika ada Covid-19 tutup dan tidak terurus lagi dikarenakan sepi pengunjung.

Bapak Jojo Indrianto juga mengatakan bahwa di Banjarpanepen ini selain memiliki wisata alam juga terdapat wisata budaya dan sejarah, yaitu yang berada di Watu Jonggol yang merupakan peninggalan Gadjah Mada dan di Kali Cawang yang biasanya digunakan untuk kum-kum kali dan takiran suran yang biasanya dilaksanakan satu tahun sekali. Selain itu Banjarpanepen juga dikukuhkan sebagai desa sadar kerukunan dan toleransi oleh pemerintah Kabupaten Banyumas dan dijadikan contoh dari desa-desa yang lain, pada saat acara takiran suran semua warga desa berkumpul menjadi satu tanpa melihat agamanya, dan juga menampilkan kesenian Banyumas seperti lengger, kuda lumping dan calung serta membawa makanan yang dibungkus kedalam daun pisang.

Selain itu di Banjarpanepen juga memiliki beberapa makanan khas dan souvenir yaitu sambel congkak dan sambel keji, untuk souvenirnya nantinya akan menggunakan dari bunga pohon pinus yang banyak tersebar di Desa Banjarpanepen ini. Bapak Jojo Indrianto menyampaikan bahwa sebenarnya masih banyak potensi alam yang bisa dibangun untuk objek wisata di Banjarpanepen, namun sayangnya terkendala oleh perizinan dikarenakan sebagian wilayahnya merupakan hutan yang dimiliki oleh PERHUTANI. Wisata yang kedepannya akan di kembangkan lagi yaitu panjat tebing dan juga *treck motor trail*.

Beliau juga menyampaikan bahwa untuk hal promosi pihak desa belum berencana gencar untuk mempromosikan wisata yang ada di Banjarpanepen karena keterbatasan dana, Desa Banjarpanepen belum memiliki BUMDES sehingga jika dana yang ada digunakan untuk melakukan promosi maka keuangan desa akan menipis.

3.1.8 Data Visual



Gambar 10. Curug Klapa
(Sumber. <https://alakota.com/listing/curug-klapa>)

Pada gambar 10, merupakan potret dari curug klapa, terdapat aliran air yang deras dan juga kolam yang bisa untuk berenang.



Gambar 11. Curug Klapa
(Sumber. Dokumentasi Penulis)

Pada gambar 11, merupakan potret curug klapa dari atas yang dikelilingi oleh hutan pinus.



Gambar 12. Bukit Pangaritan
(Sumber. Dokumentasi Penulis)

Pada gambar 12, merupakan potret dari bukit pangaritan dari atas, dari bukit ini bisa melihat hamparan luas samudera selatan jawa.



Gambar 13. Bukit Pangaritan
(Sumber. <https://lh3.googleusercontent.com>)

Pada gambar 13, terdapat tempat duduk yang bisa digunakan pengunjung untuk di bukit pangaritan.



Gambar 14. Watu Jonggol
(Sumber. <https://lh3.googleusercontent.com>)

Pada gambar 14, terdapat beberapa orang yang sedang melihat dan berfoto di Watu Jonggol.



Gambar 15. Watu Jonggol
(Sumber. Dokumentasi Penulis)

Pada gambar 15, terdapat pendopo, pohon beringin dan ada tempat untuk berdoa di watu jonggol



Gambar 16. Kalicawang
(Sumber. Dokumentasi Penulis)

Pada gambar 16, merupakan view dari kali cawang, terdapat air yang jernih serta aliran air yang tidak deras sehingga cocok untuk digunakan untuk bermain air atau sekedar duduk-duduk santai di pinggir kali.

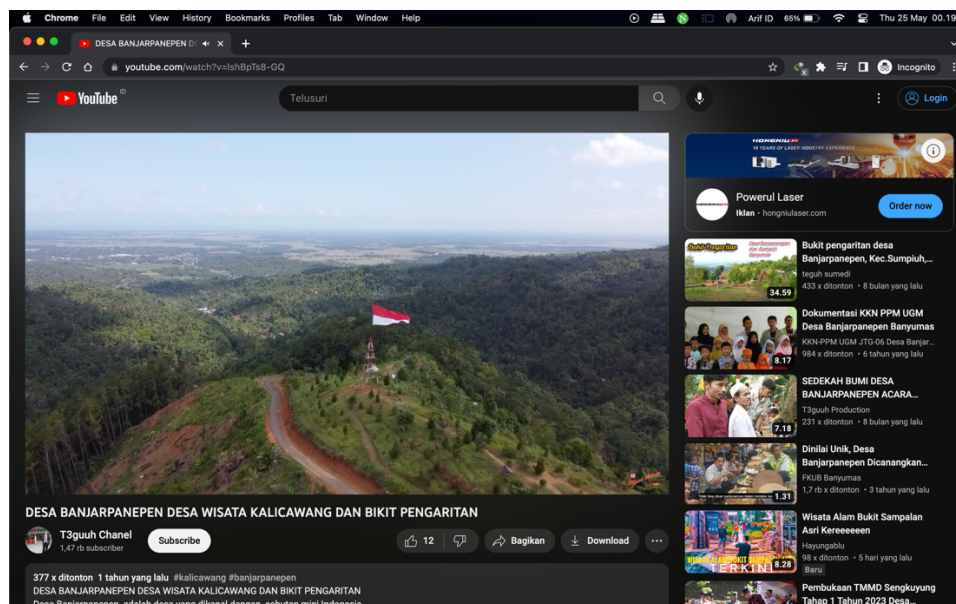


Gambar 17. Balai Desa Banjarpanepen
(Sumber. Dokumentasi Penulis)

Pada gambar 17, merupakan potret luar dari Kantor Pemerintah Desa Banjarpanepen.

3.1.9 Studi Komparasi

a. Video Desa Wisata Banjarpanepen Wisata Kalicawang Dan Bukit Pangaritan | T3guuh Chanel



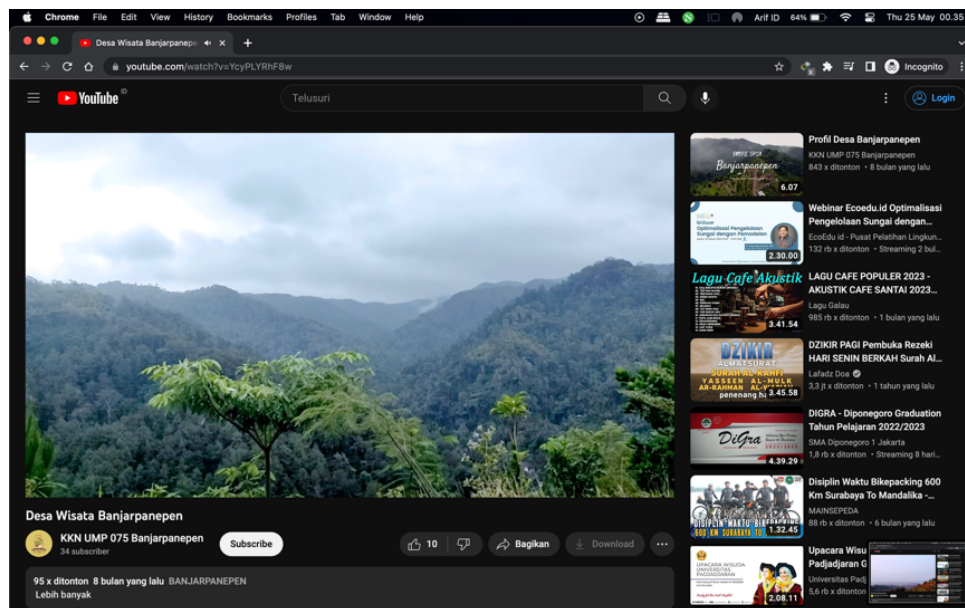
Gambar 18. Youtube T3guuh Chanel "Desa Wisata Banjarpanepen"
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=lshBpTs8-GQ>)

Video Desa Wisata ini merupakan sebuah video yang diunggah di aplikasi Youtube oleh T3guuh Chanel dan memiliki views lebih dari 300. Video ini diunggah pada 16 Des 2021 dengan durasi 5:33 menit. T3guuh Chanel merupakan chanel pribadi yang sudah banyak mengupload video tentang Banjarpanepen. Video yang ditampilkan sudah menggunakan drone untuk menampilkan keindahan secara luas desa Banjarpanepen dan sudah menggunakan resolusi HD 1080P. Namun masih terlihat burem disebabkan tidak menggunakan alat yang profesional atau kesalahan dalam hal editing.

Durasi dari setiap footage juga terlalu lama sehingga penonton bisa merasa bosan. Di beberapa footage video pergerakan kameranya goyang dan menggunakan fps rendah sehingga kurang nyaman untuk dilihat. Video tersebut menggunakan musik dj yang kurang cocok untuk penggunaan video promosi serta penggunaan voice over dari suara Google sehingga kurang

menarik untuk di tonton. Oleh karena itu penulis dalam hal ini ingin memperbaiki bagian dari kualitas video seperti, ketajaman video, penggunaan musik, voice over dan pergerakan kamera sehingga bisa menarik perhatian penonton.

b. Video Desa Wisata Banjarpanepen | KKN UMP 075 Banjarpanepen



Gambar 19. Youtube KKN UMP 075 Banjarpanepen "Desa Wisata Banjarpanepen"
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=YcyPLYRhF8w>)

Video desa wisata Banjarpanepen ini merupakan video yang diunggah di aplikasi Youtube oleh chanel KKN UMP 075 Banjarpanepen. Video ini telah ditonton lebih dari 95 kali. Yang diunggah pada tanggal 26 Agustus 2022 dengan durasi 2:10 menit. Video ini menampilkan wisata yang ada di Banjarpanepen yaitu Curug Klapa, Bukit Pangaritan, Kali Cawang, dan Watu Jonggol. Video ini menggunakan resolusi 1080p namun di beberapa footage video masih terlihat noise dan tidak tajam. Pergerakan kamera juga hanya sebatas zoom in, zoom out dan panning.

Di beberapa footage video terlihat jelly atau goyang yang diakibatkan tidak menggunakan stabilizer kamera. Pada bagian audio narasi masih ada terdengar noise suara dari luar sehingga audio yang ditampilkan masih kurang dan terkesan mengganggu. Oleh karena itu penulis dalam hal ini ingin

memperbaiki bagian dari kualitas video seperti lebih memperhatikan ketajaman video, penggunaan stabilizer supaya video tidak goyang atau jelly, dan lebih memperhatikan kualitas audio yang lebih jernih sehingga akan lebih enak di dengar oleh penonton.

3.1.10 Analisis Data

a. Analisis SWOT

Tabel 2. Analisis SWOT
(Sumber. Hasil Olahan Penulis)

Internal	Strength	Weakness
		a. Memiliki banyak objek wisata alam yang alami b. Terdapat sungai yang jernih dan bersih sehingga bisa untuk berenang c. Merupakan desa sadar kerukunan dan toleransi d. Masih memiliki kebudayaan yang kental
Exsternal	Strategi SO	Strategi WO
Oppoturnity a. Konsep video yang modern sehingga bisa menjangkau penonton secara luas b. Inovasi dalam mempromosikan wisata Banjarpanepen	a. Membuat video promosi wisata dengan konsep nature dan culture dengan visual cinematic naratif untuk menjangkau penonton secara luas	a. Membuat media promosi di sosial media yang bisa menjangkau penonton secara luas dengan profesional
Threats	Strategi ST	Strategi WT
a. Wisata lain yang lebih terkenal dan	a. Membuat video promosi wisata	a. Membuat video promosi wisata

sudah memiliki media promosi di media sosial	Banjarpanepen dengan memperlihatkan keindahan alamnya dan publikasi yang lebih besar	Banjarpanepen di sosial media serta membuat media pendukung untuk menunjang promosi yang dilakukan
--	--	--

Dari analisis SWOT diatas bisa disimpulkan Banjarpanepen memiliki Strength (Kekuatan) bahwa di Banjarpanepen memiliki banyak pilihan wisata dan merupakan desa sadar kerukunan dan toleransi yang masih memiliki kebudayaan yang kental, Weakness (Kelemahan) berupa kurangnya media promosi karena tidak adanya media promosi yang dibuat secara profesional dan serius, Opportunity (Peluang) Konsep video promosi dan inovasi yang dapat menjangkau penonton secara luas, Threats (Ancaman) wisata lain yang lebih terkenal dan sudah memiliki media promosi di media sosial.

Lalu dari hasil tersebut dibuatlah strategi yaitu dengan membuat video promosi wisata Banjarpanepen dan media promosi di sosial media dengan memperlihatkan keindahan wisata alam yang ada di Banjarpanepen. Membuat media promosi di sosial media yang bisa menjangkau penonton secara luas. Serta mempromosikannya dengan media pendukung untuk menunjang promosi yang dilakukan.

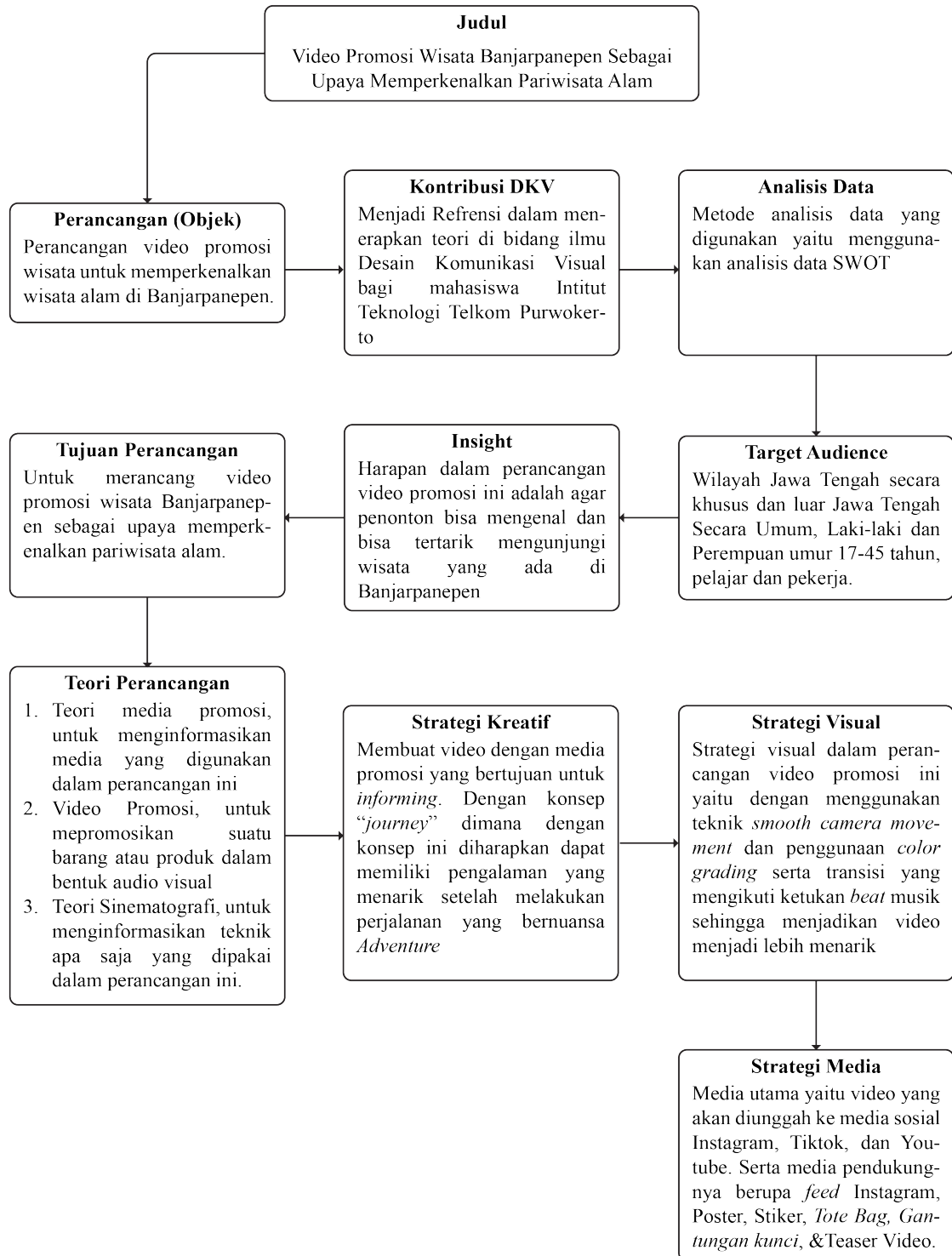
b. *Unique Selling Proposition*

Unique Selling Proposition atau USP yang ingin di tunjukan adalah wisata Banjarpanepen yang menyuguhkan pemandangan alam yang masih alami dan asri dengan nilai-nilai pluralisme dan juga terdapat sungai yang jernih dan bersih sehingga dapat dinikmati oleh semua wisatawan.

c. *Positioning*

Positioning nya yaitu objek wisata yang menawarkan wisata alam yang memperlihatkan keindahan alam dan wisata di Banjarpanepen yang mempunyai potensi untuk menarik pengunjung. Dengan perancangan video promosi ini penulis ingin memberikan nuansa alam yang sesuai dengan objek penelitian, sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman secara tidak langsung tentang wisata Banjarpanepen.

3.1.11 Kerangka Penelitian



Gambar 20. Kerangka Penelitian
(Sumber. Hasil Olahan Penulis)

